

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan dasar penelitian dan sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dengan melakukan evaluasi kepuasan pengguna sistem informasi menggunakan Webqual 4.0. Peneliti melakukan pengujian dari teori tersebut dengan objek Website Penerimaan Peserta Didik Baru Pada SMA N 2 Kota Jambi. Kuesioner memiliki variabel dengan jumlah 4 variabel (*Usability, Information Quality, Interaction Quality, User Satisfaction*). Dalam penelitian ini juga memiliki indikator dari ke 4 variabel diatas dan indikator tersebut peneliti jabarkan pada table-tabel dibawah ini.

5.2 DEMOGRAFI RESPONDEN

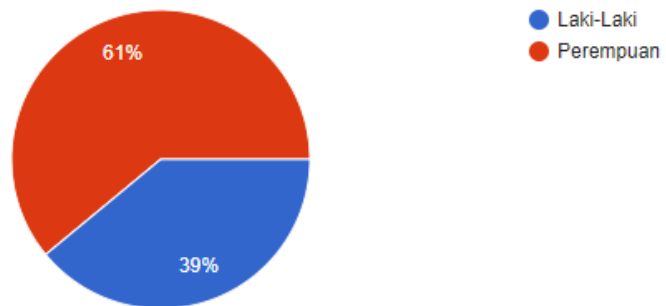
5.2.1 Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	39	39%
Perempuan	61	61%
Jumlah	100	100%

Jenis Kelamin

100 jawaban



Gambar 5.1 Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

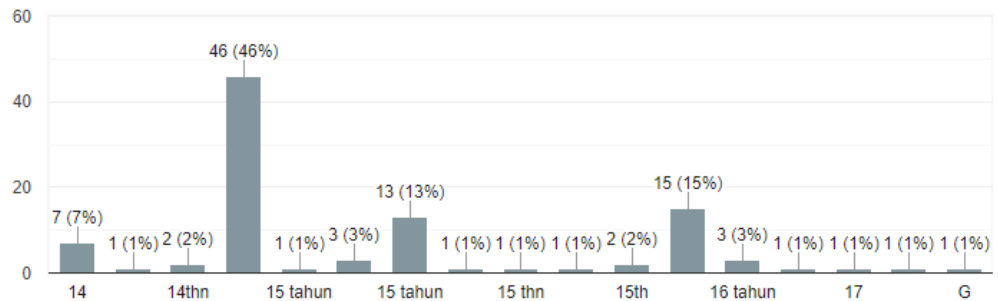
Berdasarkan tabel 5.1 gambar 5.1 bisa dilihat jumlah responden laki-laki yaitu 39 orang atau 39% lebih sedikit dibandingkan responden perempuan yang sebanyak 61 orang atau 61%.

5.2.2 Usia

Tabel 5.2 Usia

Usia	Jumlah	Persentase
14	11	12%
15	68	68%
16	19	19%
17	1	1%
18	1	1%
Jumlah	100	100%

100 jawaban



Gambar 5.2 Grafik Responden Berdasarkan Usia

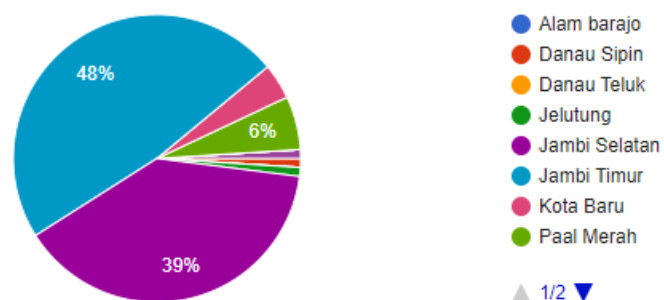
Berdasarkan tabel 5.2 dan gambar 5.2 bisa disimpulkan bahwa responden berdasarkan golongan usia 14 tahun memiliki jumlah 11 orang atau 11%, usia 15 mempunyai 68 orang atau 68%, usia 16 memiliki jumlah 19 orang atau 19%, usia 17 dan 18 memiliki jumlah 1 orang atau 1 %.

1.2.3 Alamat

Data responden berdasarkan alamat pengguna yang menggunakan Website PPDB Pada SMA N 2 Kota Jambi dapat dilihat pada table 5.2.3

Alamat

100 jawaban



Gambar 5.3 Grafik Responden Berdasarkan Alamat

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari diagram diatas adalah responden yang beralamat di Jambi Timur 48%

5.3 MODEL PENGUKURAN (*Outer Model*)

Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi standar dan lulus uji realibitas dan validitas.

5.3.1 Uji Realibitas

Uji realibitas digunakan untuk mengetahui apakah alat untuk pengumpulan data menunjukkan tingkat ketetapan dan keakuratan dalam mengumpulkan data tertentu[51]. Untuk menguji tingkat realibitas maka dilakukan evaluasi terhadap nilai *composite realibity* dan *cronbach's alpha* dari setiap variabel yang terdapat dalam instrumen penelitian. Suatu variabel dikatakan memenuhi *composite realibility* apabila memiliki nilai $>0,7$ dan nilai Cronbach apha yang bernilai $>0,7$ memiliki tingkat realibitas yang baik bagi sebuah variabel [52]

Tabel 5.3 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpa</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
X1	0.866	0.909	Reliabel
X2	0.873	0.913	Reliabel
X3	0.852	0.900	Reliabel
Y	0.929	0.949	Reliabel

Hasil analisis data pada tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa semua nilai *composite reliability* setiap variabel ada diatas 0,8 hal ini menggambarkan

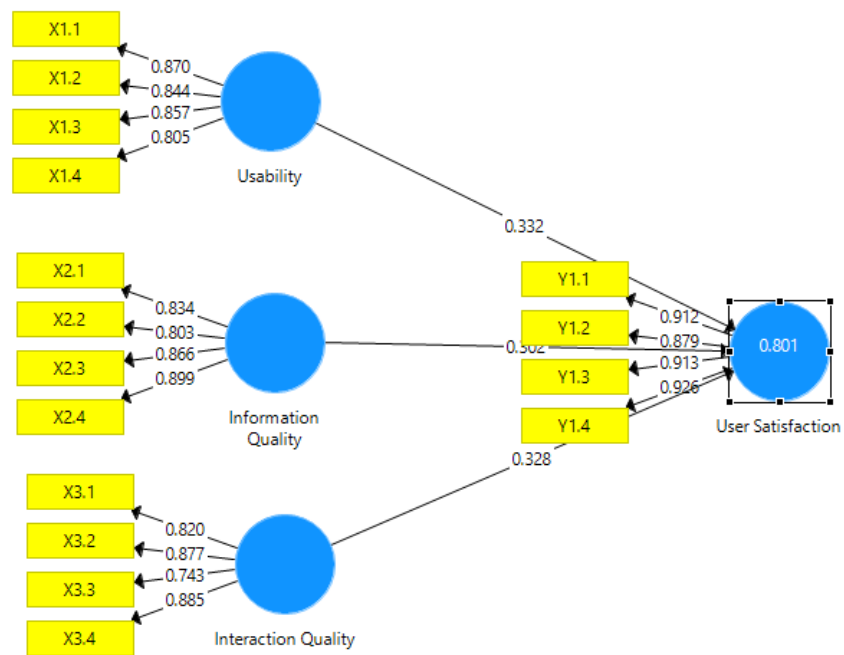
bahwa semua variabel telah reliabel dan telah memenuhi kriteria. Selanjutnya adalah nilai *cronbach's alpha*, pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa semua nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,7, hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas variabel yang ditinjau dari nilai *cronbach's alpha* juga telah memenuhi kriteria.

5.3.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana suatu alat yang digunakan dalam penelitian itu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur data yang telah didapat setelah penelitian yang merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Validitas pengukuran terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. [51]

1. Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen berhubungan dengan prinsip-prinsip bahwa indikator indikator dari suatu variabel harusnya berkolerasi tinggi. Validitas konvergen ditentukan menggunakan parameter loading factor. Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas konvergen apabila nilai *loading factor* $>0,7$ [51]



Gambar 5.4 Model SmartPLS

Tabel 5.4 Loading Factor

	X1	X2	X3	Y
X _{1.1}	0.870			
X _{1.2}	0.844			
X _{1.3}	0.857			
X _{1.4}	0.805			
X _{2.1}		0.834		
X _{2.2}		0.803		
X _{2.3}		0.866		
X _{2.4}		0.899		
X _{3.1}			0.820	
X _{3.2}			0.877	
X _{3.3}			0.743	
X _{3.4}			0.885	
Y _{1.1}				0.912
Y _{1.2}				0.879
Y _{1.3}				0.913
Y _{1.4}				0.926

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa semua *loading factor* memiliki nilai $>0,7$, sehingga indikator untuk semua variabel sudah tidak ada yang di eliminasi dari model. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

2. Validitas Diskriminan

Variabel diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Validitas iskriminan ditentukan dengan melihat nilai *Average Variance Extraord (AVE)*, *formell larcker criterion* dan *cross loading* Variabel akan dikategorikan validitas diskriminan apabila nilai AVE $0,5$, nilai *formell larcker criterion* pada setiap variabel lebih besar dari variabel lainnya, artinya variabel laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari variabel lainnya dan apabila *A cross loading* $>0,7$ maka kriteria validitas diskriminan tercapai [51]

Tabel 5.5 Nilai AVE

Variabel	AVE
X1	0.713
X2	0.725
X3	0.694
Y	0.824

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk semua konstruk memiliki nilai $>0,5$. Oleh karena itu tidak ada permasalahan validitas diskriminan pada model yang diuji.

Tabel 5.6 Cross Loading

	X1	X2	X3	Y
X_{1.1}	0.870	0.645	0.598	0.666
X_{1.2}	0.844	0.639	0.623	0.670
X_{1.3}	0.857	0.645	0.582	0.611
X_{1.4}	0.805	0.796	0.703	0.799
X_{2.1}	0.635	0.834	0.650	0.688
X_{2.2}	0.682	0.803	0.664	0.628
X_{2.3}	0.669	0.866	0.732	0.730
X_{2.4}	0.786	0.899	0.794	0.820
X_{3.1}	0.649	0.678	0.820	0.668
X_{3.2}	0.636	0.739	0.877	0.734
X_{3.3}	0.549	0.629	0.743	0.607
X_{3.4}	0.659	0.739	0.885	0.745
Y_{1.1}	0.704	0.751	0.727	0.912
Y_{1.2}	0.757	0.738	0.758	0.879
Y_{1.3}	0.740	0.815	0.770	0.830
Y_{1.4}	0.787	0.771	0.755	0.836

Dari hasil estimasi cros loading pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar terhadap variabel laten lainnya, dengan itu dapat dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

5.4 EVALUASI INNER MODEL

Sebelum melakukan tes hipotesis, perlu dipastikan bahwa model yang dikembangkan ini adalah fir. Evaluasi yang dapat dilakukan untuk memastikan

sebuah model fit antara lain dengan melihat nilai *cooffecient path* atau nilai R2 [52]. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

5.4.1 Nilai R Square

Nilai R *square* (R2) adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *r-square adjusted* (*adjusted R2*). Nilai *r square adjusted* adalah nilai yang selalu lebih kecil dari r square. Dalam penelitian [53] menjelaskan kriteria nilai R square adalah:

1. Jika nilai R2 = 0.67-> Model adalah substansi (kuat)
2. Jika nilai R2 = 0.33 Model adalah moderate (sedang)
3. Jika nilai R2 = 0.19 → Model adalah lemah (buruk)

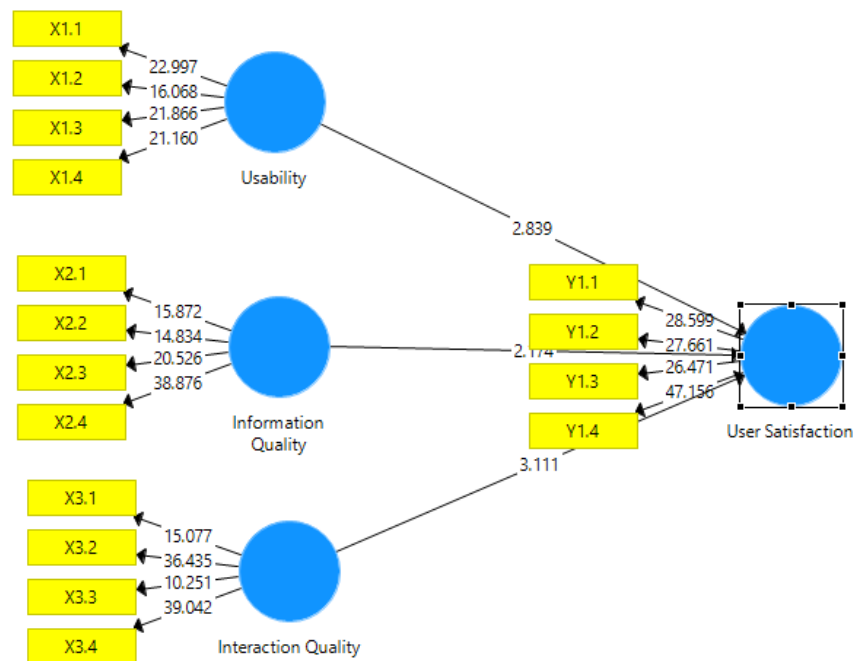
Tabel 5.7 Nilai R-square

Variabel	R Square	R Square Adjust
Y1	0.801	0.794

5.5 UJI HIPOTESIS

Setelah sebuah model penelitian diyakini sudah *fit* maka tes hipotesis dapat dilakukan. Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat signifikan suatu hubungan variabel yaitu melalui koefisien atau arah hubungan variabel yang ditunjukkan oleh nilai *original sample* sejalan dengan yang di nilai *original sample* sejalan dengan yang dihipotesiskan, nilai r statistik dan nilai *probability value* (p-value) pada *path*

coefficient [51] Langkah selanjutnya adalah melakukan tes terhadap hipotesis yang telah dibangun pada penelitian ini dengan cara melakukan test bootstrapping guna memecahkan masalah data yang tidak normal terutama jika sampel nya kecil/sedikit [51]



Gambar 5.4 *Output Bootstrapping*

5.5.1 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat 3 buah hipotesis yang akan dikembangkan. Semua hipotesis dibangun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kriteria nilai original sample adalah jika nilainya positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang dipengaruhi adalah searah. Dan jika nilai original sample adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah. Kriteria nilai t-statistic adalah >1.96 dan sebuah

hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas/signifikansi (P Value) < 0.05 [54]

Bootstrapping adalah unit untuk melihat signifikan level hipotesis. Suatu hipotesis dikatakan diterima, jika nilai signifikan (P Values) memiliki nilai lebih kecil dari 0.05 dan nilai T -statistik-nya lebih besar dari 1.96 [55]. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini, lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.8 Tabel Path Coefficients

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	T Statistic	P Values
H1	Usability → User Satisfaction	0.332	2.839	0.005
H2	Information Quality → User Satisfaction	0.302	2.174	0.030
H3	Interaction → Quality User Satisfaction	0.328	3.111	0.002

5.6 PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel sebelumnya diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai original sample 0.332 (positif), nilai t -statistic 2.839 (> 1.96), dan nilai p values memenuhi syarat yaitu 0.005 (< 0.05). Sehingga H1 pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas kegunaan yang dirasakan seseorang terhadap suatu sistem, maka akan meningkatkan kualitas kegunaan yang dirasakan dari sistem tersebut dan hasil ini relevan dengan penelitian Ayunda [56]

Hipotesis kedua menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai original sample 0.302 (positif), nilai *t-statistic* 2.174 (>1.96), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0.030 (<0.05). Sehingga H2 pada penelitian ini dapat diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas informasi akan mempengaruhi kepuasan pengguna. Semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan seseorang terhadap suatu sistem, maka akan meningkatkan kualitas dari sistem tersebut dan hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Ayunda [56]

Hipotesis ketiga menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai original sample 0.328 (positif), nilai *t-statistic* 3.111 (>1.96), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0.002 (<0.05). Sehingga H3 pada penelitian ini diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa . Hal ini menunjukkan kualitas interaksi yang dirasakan seseorang terhadap suatu sistem, berpengaruh maka akan meningkatkan kualitas dari sistem tersebut dan hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Ayunda [56]